

PELATIHAN KETERAMPILAN BERBAHASA INGGRIS DOSEN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN BERBASIS KONTEKS AKADEMIK DAN PERKANTORAN DI UIN MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR

Edwar Kemal, Muhammad Khairi Ikhsan

Universitas PGRI Sumatera Barat, edwarkemal@gmail.com, khairi84ikhshan@gmail.com

Abstract

English is a language that is needed by the academic community at State Islamic University (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar to develop networks, communication skills and improve the quality of lecturers and staffs. With the creation of an English-speaking atmosphere by lecturers and staffs, it is hoped that interactions in English will occur frequently so that they can invite international students or international academics to carry out collaborative activities in the academic or non-academic fields. Therefore, the entire academic community of UIN Mahmud Yunus Batusangkar is trying to improve the abilities of its lecturers and staffs so that the graduates produced can compete at the national and international levels and have a good English-speaking atmosphere on campus. Related to the problems faced by UIN Mahmud Yunus Batusangkar, we have dedicated English skills training activities in academic and office contexts with the aim of helping the vision and mission of their campus to accept students or academics from abroad. This training was carried out by preparing modules and using role-play learning models or demonstrations. This activity was very effective in improving the English language skills of lecturers and staffs at UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Keywords: *Academics, English, Lecturers and Staffs, Office*

Abstrak

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang sangat diperlukan oleh civitas akademika di lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar untuk mengembangkan jejaring, kemampuan berkomunikasi serta meningkatkan mutu dosen dan tendik. Dengan terciptanya atmosfer berbahasa Inggris oleh dosen dan tendik, hal ini diharapkan interaksi dalam bahasa Inggris akan sering terjadi sehingga mereka bisa mengundang mahasiswa internasional ataupun akademisi internasional untuk melakukan kegiatan kerjasama dibidang akademik atau non akademik. Oleh karena itu, seluruh civitas akademika UIN Mahmud Yunus Batusangkar mencoba untuk meningkatkan kemampuan dosen dan tendiknya agar para lulusan yang dihasilkan dapat berkompetisi ditingkat nasional dan internasional serta memiliki suasana berbahasa Inggris yang baik di lingkungan kampus. Terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh UIN Mahmud Yunus Batusangkar, maka kami melakukan pengabdian dengan kegiatan pelatihan keterampilan berbahasa Inggris dengan konteks akademik dan perkantoran dengan tujuan membantu visi dan misi kampus mereka untuk menerima mahasiswa ataupun akademisi dari Luar negeri. Pelatihan ini dilakukan dengan mempersiapkan modul serta menggunakan model belajar role-play atau demonstrasi. Kegiatan ini sangat efektif dalam peningkatan keterampilan bahasa Inggris dosen dan tendik di lingkungan UIN Mahmud Yunus Batusangkar tersebut.

Kata Kunci: Akademik, Bahasa Inggris, Dosen dan Tendik, Perkantoran

Pendahuluan

Bahasa merupakan media utama dalam berkomunikasi sehingga kebutuhan terhadap pemahaman berbahasa sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan. Dengan bahasa, seseorang mampu menyampaikan maksud dan tujuan sehingga informasi dan pesan yang disampaikan kepada orang lain atau masyarakat tersampaikan dengan baik. Informasi dan pesan yang akan disampaikan juga harus dibahasakan secara penuh agar maknanya dapat dipahami oleh penerima dengan mudah karena kesulitan dalam memahami suatu informasi dan pesan dapat mengakibatkan perbedaan interpretasi dan pemahaman. (Ambu, 2016)

Kusuma (2018) menyatakan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan untuk berkomunikasi dalam berbagai bidang dan aspek kehidupan masyarakat internasional, proses komunikasi juga mencakup beberapa kegiatan seperti membaca surat, membaca laporan, menulis dan berbicara dan mendengarkan. Sehingga penting untuk kita kaji, pentingnya belajar dan pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan pengetahuan dan ketertarikan untuk mempelajarinya.

Muhfizaturrahmah & Hermaniar (2018) mengatakan bahwa bahasa merupakan media utama dalam berkomunikasi sehingga kebutuhan terhadap pemahaman berbahasa sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan. Dengan

bahasa, seseorang mampu menyampaikan maksud dan tujuan sehingga informasi dan pesan yang disampaikan kepada orang lain atau masyarakat tersampaikan dengan baik. Informasi dan pesan yang akan disampaikan juga harus dibahasakan secara penuh agar maknanya dapat dipahami oleh penerima dengan mudah karena kesulitan dalam memahami suatu informasi dan pesan dapat mengakibatkan perbedaan interpretasi dan pemahaman.

Keterampilan berbahasa Inggris secara umum terbagi menjadi keterampilan reseptif (*listening* dan *reading*) dan produktif (*speaking* dan *writing*). Keterampilan berbicara sebagai salah satu keterampilan produktif dianggap lebih sulit dan kompleks untuk dikuasai. Maka, untuk mampu mengutarakan gagasan dengan baik dan benar, dibutuhkan *meaningful input text* yang mencukupi. Artinya, seseorang akan mampu menguasai keterampilan berbicara dengan optimal bila mendapatkan cukup pajanan (*exposure*) dari mendengar. Seorang dosen dan pendidik diharapkan menguasai keterampilan berbicara dengan aspek kompetensi *linguistic*, *sociolinguistic*, *discourse*, dan *strategic* agar mereka bisa berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan tepat. Untuk menguasai keempatnya, padanan dan kesempatan praktek berbicara haruslah mencukupi. (Nurhayati et al., 2019)

Di samping itu, dalam pembelajaran bahasa disadari bahwa masing-masing keterampilan tidak berdiri sendiri. Dalam kenyataan seseorang menggunakan lebih dari satu keterampilan saat berinteraksi dalam pembelajaran (M.I.Gunawan, 2021). Maka, untuk mendapatkan hasil

optimal integrasi antar keterampilan berbahasa dilakukan. Hal ini bisa dilihat dari kemampuan berbicara. Hajerah (2019) mengatakan bahwa untuk memahami atau menguasai keterampilan berbicara, seseorang juga harus menguasai konsep menyimak agar respons yang diberaiakan dalam proses komunikasi dapat tepat dan berjalan dengan baik.

Susini, Made (2021) Sebenarnya, keterampilan berbahasa terdiri dari 4 keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan tersebut berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Untuk memperoleh satu keterampilan yang utuh, umumnya seseorang akan mengalami urutan keterampilan dari awal sampai akhir. Pertama, seseorang belajar tentang keterampilan menyimak yang diawali dengan menyimak suara yang ada di sekitarnya. Dari hal-hal yang disimak tersebut, seseorang mulai melafalkannya dan hal tersebut disebut dengan keterampilan berbicara. Dari keterampilan berbicara naik ke level berikutnya yaitu keterampilan membaca yang diawali dengan belajar membaca huruf, kata, dan akhirnya kalimat. Setelah memperoleh keterampilan membaca, seseorang belajar menulis huruf, kata, dan kalimat tersebut, sehingga diperoleh keterampilan menulis.

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kegiatan yang paling sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari (Kurniati, 2017). Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, dan isi hati) seseorang kepada orang lain dengan bahasa lisan sehingga maksud tersebut mudah dipahami oleh orang lain. Setiap

hari manusia melakukan kegiatan berbicara untuk menyampaikan dan menerima suatu maksud. Dalam menyampaikan maksud tersebut, terkadang seseorang bingung tentang bagaimana cara menyampikannya dengan kata-kata yang tepat agar maksud yang disampaikan dapat diterima dengan baik tanpa adanya kesalahpahaman. Selain itu, keterampilan berbicara merupakan keterampilan penunjang keterampilan membaca dan menulis. Darmawati (2021) dengan dasar keterampilan berbicara yang baik, seseorang dapat memperoleh keterampilan membaca dan menulis yang baik pula.

IAIN Batusangkar sudah resmi beralih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. Perubahan status ini ditetapkan melalui Peraturan Presiden RI No.84 tahun 2022 yang ditetapkan tgl 8 Juni 2022. UIN Mahmud Yunus Batusangkar berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan layanan kepada mahasiswa, menambah fakultas dan program studi serta meningkatkan sarana dan prasarana perkuliahan. Perubahan bentuk ini juga dilakukan dalam rangka memenuhi tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan proses integrasi keilmuan Agama Islam dengan sains serta mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, seluruh civitas akademik UIN Mahmud Yunus Batusangkar mencoba untuk meningkatkan kemampuan dosen dan tendiknya agar para lulusan yang dihasilkan dapat berkompetisi ditingkat nasional dan internasional serta memiliki

suasana berbahasa inggris yang baik di seluruh kampus. Bahasa inggris merupakan bahasa yang sangat diperlukan oleh civitas akademika untuk mengembangkan jejaring, kemampuan berkomunikasi serta meningkatkan mutu dosen dan tendik serta mahasiswanya. Dengan terciptanya atmosfir berbahasa inggris oleh dosen dan tendik, hal ini diharapkan interaksi dalam bahasa inggris akan sering terjadi sehingga mereka bisa mengundang mahasiswa internasional ataupun akademisi internasional untuk melakukan kegiatan kerjasama dibidang akademik atau non akademik.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Sumatera Barat. Adapun peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan ini adalah dosen (diluar prodi Bahasa Inggris) dan tendik di lingkungan UIN Mahmud Yunus Batusangkar tersebut. Ada 25 (dua puluh lima) dosen dan tendik yang bergabung dalam kegiatan ini. Mereka yang berpartisipasi terlebih dahulu mendaftarkan diri kepada Unit Pengembangan Bahasa (UPB) kampus tersebut. Dengan kata lain, kegiatan ini dikoordinir langsung oleh kepala Unit Pengembangan Bahasa UIN Mahmud Yunus Batusangkar, Bapak. Hendra, M. Pd. Ada beberapa tahapan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, diantaranya:

1. Tahap pendahuluan. Dalam tahap ini tim pengabdian mempersiapkan surat izin dengan pihak terkait, mempersiapkan tempat pelatihan, mempersiapkan alat dan bahan.

2. Tahap sosialisasi dan audiensi. Sosialisasi mengenai penyuluhan dan pelatihan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa pihak terkait, seperti dosen. Tendik dan beberapa civitas akademika terkait.
3. Tahap pelatihan. Pada tahap ini dosen dan tendik belajar disebuah ruangan kelas dengan sistim offline dengan model yang tersedia dan materi serta praktik yang berimbang. Sistim pembelajaran akan menggunakan sistim role-play dan demonstrasi dalam beberapa kelompok agar proses pembelajaran lebih cepat dimengerti.
4. Tahap tanya-jawab. Dimana dalam bagian terakhir ini para dosen dan tendik diperkenankan untuk menanyakan segala hal terkait dengan materi yang disampaikan dan juga memberikan saran.

Berikut rincian waktu Pelaksanaan kegiatan pengabdian di UIN Mahmud Yunus Batusangkar:

No	Waktu	Deskripsi Kegiatan
1	Sept 2022	Konsolidasi tim PKM dengan institusi mitra; UIN Mahmud yunus Batusangkar
2	Sept 2022	Melakukan analisa kebutuhan dengan mewawancarai dosen dan tendik
3	Oktober 2022	Pengajuan proposal
4	Oktober-Desember 2022	Pelaksanaan kegiatan PKM
5	Des 2022	Laporan Kemajuan kegiatan PKM
6	Januari 2023	Publikasi Pengabdian di media cetak lokal

7	Januari 2023	Publikasi di jurnal pengabdian masyarakat
---	-----------------	---

Table 1: Jadwal Pelaksanaan PKM

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan ini diberikan kepada dosen dan tendik di lingkungan UIN Mahmud Yunus Batusangkar sebanyak 25 (dua puluh lima) orang. Dalam pelaksanaannya, mereka dibagi menjadi dua kelompok kecil. Dimana kelompok pertama di pandu oleh ketua tim pengabdian ini (Bpk. Edwar Kemal) dan satu kelompok lainnya dipandu oleh anggota tim pengabdian (M. Khairi Ikhsan).

Kegiatan ini diawali dengan aktifitas pengenalan kegiatan secara umum serta dijelaskan dengan materi-materi apa saja yang akan dibahas selama pelatihan ini dilaksanakan. Para peserta sangat antusias dalam menyambut tim pengabdian ini karena ini merupakan visi misi mereka dalam upaya memiliki keterampilan berbahasa Inggris dalam konteks akademik di dunia perkantoran. Tentunya kegiatan ini memiliki nilai plus bagi mereka. Selain menambah pengetahuan mereka tentang ilmu berkomunikasi dalam bahasa Inggris, mereka dapat mempraktikkan secara langsung bersama rekan sesama peserta pelatihan. Sebagai narasumber, kami memberikan peluang sebesar-besarnya kepada para peserta untuk menampilkan kegiatan berupa dialogue dengan pendekatan metode Role-play (Bermain peran).

Dalam kegiatan praktiknya, para

peserta diberikan topik secara acak terkait materi-materi yang telah dibahas selama kegiatannya berlangsung, dan mereka dengan semangat memiliki keberanian dalam menampilkan, meskipun terkadang masih munculnya masalah terkait pola pengucapan mereka (pronunciation), tata bahasa yang kurang akurat (grammar), maupun pilihan kosakata (diksi) yang kurang tepat. Namun, sebagai narasumber kewajiban kami meluruskan itu semua disamping memperhatikan substansi ataupun konten dalam dialog yang dibawakan oleh para peserta dalam kegiatan praktiknya.



Gambar 1: Menjelaskan materi serta memberikan contoh berdialog dengan bahasa Inggris yang baik kepada peserta pelatihan.

Gambar di atas adalah ketika kami selaku narasumber sedang memaparkan materi dan memberikan contoh secara langsung kepada semua peserta kegiatan pelatihan ini. Mereka sangat antusias menerima materi yang dipaparkan saat itu. Tidak jarang dari para peserta mengangkat tangan untuk bertanya jika ada sesuatu yang mereka ragukan terkait paparan materi yang kami sajikan. Dan ini membuat kami selaku narasumber sangat senang karena dengan adanya peserta yang

berperan aktif dengan bertanya, berarti mereka memiliki motivasi yang cukup



Gambar 2: Para peserta pelatihan melakukan kegiatan dialog di depan teman-teman mereka.

Pada gambar 2 di atas menggambarkan kegiatan praktik para peserta pelatihan yang antusias untuk tampil kedepan dengan mempraktikkan dialog berdasarkan materi yang telah dibahas secara bersama sama. Namun, setiap peserta memiliki topik yang berbeda untuk ditampilkan kedepan. Mereka sangat termotivasi untuk menampilkan dialog masing-masing. Setelah diamati, ditemukan kemajuan yang cukup signifikan terhadap kemampuan para peserta pelatihan ini.

Memang diawal ditemukan beberapa kendala, mungkin karena baru beradaptasi, makanya ditemukan hal-hal seperti masih adanya rasa gugup dan canggung dalam menampilkan dialognya, dan sebagainya. Namun seiringnya waktu, tampak jelas peningkatan kemampuan berkomunikasi mereka dalam bahasa Inggris terutama dalam konteks akademik dan bahasa-bahasa yang digunakan untuk konteks perkantoran.

Dari rangkaian kegiatan secara keseluruhan, para peserta sudah mampu mengutarakan gagasan dengan baik dan benar. Artinya, mereka mampu menguasai

tinggi untuk bisa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris dengan baik. keterampilan berbicara dengan optimal karena mendapatkan cukup pajanan (*exposure*) dari mendengar. Seorang dosen dan tendik diharapkan menguasai keterampilan berbicara dengan aspek kompetensi *linguistic*, *sociolinguistic*, *discourse*, dan *strategic* agar mereka bisa berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan tepat. Untuk menguasai keempatnya, padanan dan kesempatan praktek berbicara haruslah mencukupi. (Nurhayati et al., 2019)

Simpulan

Secara umum, capaian dari kegiatan ini adalah terciptanya Sumber Daya Manusia (dosen dan tendik) yang mampu berbicara bahasa Inggris dengan baik dan benar. Setelah melaksanakan kegiatan ini dapat ditarik benang merah bahwa para peserta pelatihan mampu berkomunikasi dengan baik dan benar dalam konteks akademik dan perkantoran. Disamping itu para peserta tidak takut atau malu untuk memberikan respon dalam suatu proses berkomunikasi.

Saran

Secara singkat, kami selaku tim pengabdian menyarankan kepada para peserta untuk menerapkan ilmu dan pembelajaran yang kami berikan dalam kegiatan pengabdian nya. Semoga visi dan misi yang telah dicanangkan untuk dosen dan tendik dilingkungan UIN Mahmud Yunus Batusangkar ini dapat terwujud dan terealisasikan dalam kegiatan akademik di kampus tersebut.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kami ucapkan kepada pihak LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat) Universitas

PGRI Sumatera Barat yang telah memberikan bantuan, seperti pengurusan proposal kegiatan, mengeluarkan surat tugas hingga kami dapat melaksanakan kegiatan pengabdian ini sebagai salah satu unsur Tri Dharma yang harus dilakukan sebagai seorang dosen. Disamping itu, kami juga ucapka terima kasih kepada mitra (UIN Mahmud Yunus Batusangkar) yang juga dengan lapang hati memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Disamping itu, ucapan terimakasih kami sampaikan kepada para peserta pelatihan ini yang telah meluangkan waktunya disela-sela kegiatan akademik dan non akademik kampus.

Daftar Pustaka

- Ambu, E. (2016). Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Model Pembelajaran Aktif Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sano Nggoang Kabupaten Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2015/2016. *JIME*, 2(1), 103–113. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Darmawati. (2021). Peningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa PGSD E Universitas Cokroaminoto Palopo Dengan Menggunakan Metode Role Play. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra PBSI FKIP Universitas Cokroaminoto Palopo*, 4(2), 1–14.
- Hajerah, H. (2019). Analisis Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak Melalui Penerapan Metode Bercerita Di Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi DWP SETDA Prov Sul-Sel. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 3(1), 43. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v3i1.6863>
- Kurniati, L. (2017). Peningkatan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Debat. *Jurnal Pesona*, 3(2), 224–232. <https://doi.org/10.26638/jp.450.2080>
- Kusuma, C. S. D. (2018). Integrasi bahasa Inggris dalam Proses Pembelajaran. *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi*, 15(2), 43–50. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v15i2.24493>
- M.I.Gunawan, A. (2021). Analisis Keterlibatan Dan Respon Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Bahasa Inggris Menggunakan Google Classroom Di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV) Ke-VII*, 7, 90–101.
- Muhfizaturrahmah, M., & Hermaniar, Y. (2018). Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris Melalui Program Study Visit Ke Luar Negeri. *Jurnal Edukasi Elektro*, 2(2), 92–100. <https://doi.org/10.21831/jee.v2i2.22461>
- Nurhayati, L., Diyanti, B. Y., & Kurniasih, S. K. (2019). Penyusunan Bahan Ajar Dengan Pengintegrasian Kompetensi Listening Dan Speaking Bagi Mahasiswa Pbi. *Diksi*, 27(1), 73–80. <https://doi.org/10.21831/diksi.v27i1.26179>
- Susini, Made, E. N. (2021). Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 37–48. <https://doi.org/10.55637/licosjournal.1.2.2732.37-48>